

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR HASIL IPA
SISWA KELAS IV A SDN 022 JAYAMUKTI DUMAI**

Yurefni, Munjiatun, Mahmud Alpusari.

yurefni07@gmail.com, 081275230425

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract. *This researcher is a class action (PTK) is done to improve science learning outcomes A fourth grade students of SDN 022 Jayamukti Dumai Timur by implementing cooperative type models pembelajaran two stay two stray. This study was conducted in May 2014 were carried out with 2 Cycle. This is the subject peelitian A fourth grade students of SDN 022 Jayamukti Dumai Timur totaling 28 students as a source of data. Data collection instruments in this thesis is the observation sheet activities of teachers and students as well as student learning outcomes. Average - The average student learning outcomes previously ie 68,00 of 28 students who completed only 12 students with classical completeness and 42.86% of students who did not complete 16 students with classical completeness 57.14%. In this study presented improving student learning outcomes, achievement of mastery of learning outcomes and increased aktivitas teachers and students. Average - The average student learning outcomes in the first cycle increased by 7.54 points (11.09%) is dar be 75.54 while 68.00 Average - Average student learning outcomes in Cycle II increased by 9.64 points (12.74 %) is from 75.54 into 85.15. The percentage of completeness student learning outcomes in the first cycle increased by 28.57%, from 28 students who completed 20 students moved at 71.43% and the percentage of students do not complete 8 with the percentage of 28.57% while the percentage of completeness student learning outcomes in Cycle II increased by ie 17.86% of the 28 students who completed 25 students with a percentage of 89.29% and an incomplete 3 students with a percentage of 10.71%. Percentage pd teacher activity cycle I and II is 65.00% to 85.00%. The percentage of student activity in the first cycle and the second is 60.00% to 80.00%. Dpat thus be concluded that the hypothesis of this study is to apply cooperative learning model Type Two Stay Stray (TSTS) it can improve the learning outcomes of the fourth grade students of SDN 022Jayamukti Dumai Timur.*

Keywords: *Application of Cooperative Learning Model Type two stay two stray, Science Learning Outcome*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR HASIL IPA
SISWA KELAS IV A SDN 022 JAYAMUKTI DUMAI**

Yurefni, Munjiatun, Mahmud Alpusari.

yurefni07@gmail.com, 081275230425

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014 yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur yang berjumlah 28 siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa sebelumnya yaitu 68,00 dari 28 siswa yang tuntas hanya 12 siswa dengan ketuntasan klasikal 42,86% dan siswa yang tidak tuntas 16 siswa dengan ketuntasan klasikal 57,14%. Pada penelitian ini disajikan peningkatan hasil belajar siswa, pencapaian ketuntasan hasil belajar serta peningkatan aktivitas guru dan siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebanyak 7,54 poin (11,09%) yaitu dari 68,00 menjadi 75,54 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 9,64 poin (12,76%) yaitu dari 75,54 menjadi 85,18. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat sebanyak 28,57% yaitu dari 28 siswa, yang tuntas 20 siswa dengan persentase 71,43% dan siswa yang tidak tuntas 8 dengan persentase 28,57% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 17,86% yaitu dari 28 siswa yang tuntas 25 siswa dengan persentase 89,29% dan yang tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 10,71%. Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 62,50% menjadi 87,50%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah 58,33% menjadi 83,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur.

Kata kunci : ***Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray, Hasil Belajar IPA***

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing dan berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Di Sekolah Dasar (SD) secara umum ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi dua aspek yaitu aspek kerja ilmiah dan aspek pemahaman konsep. Oleh sebab itu pembelajaran IPA sebaiknya bukan hanya suatu pembelajaran yang menciptakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip akan tetapi merupakan pembelajaran suatu proses penemuan.

Karena begitu pentingnya tujuan pembelajaran IPA, maka mutu hasil belajar IPA perlu ditingkatkan. Namun, untuk memperoleh peningkatan hasil belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Guru sebagai salah satu ujung tombak keberhasilan pendidikan hendaklah mampu menciptakan pembaharuan dalam mengembangkan pembelajaran yang dapat dijadikan motivasi dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Individu siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti dalam Pembelajaran IPA

Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	KKM	KKM Kelas
28	12	42,86	16	57,14	75	68,00

Dengan memperhatikan kondisi di atas guru dituntut untuk melaksanakan perbaikan hasil belajar. Karena selama proses pembelajaran IPA di kelas dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran yang kurang menarik karena berpusat pada Guru, interaksi hanya terjadi satu arah, serta materi yang diajarkan selalu dalam bentuk pengetahuan jadi, sehingga tidak ada penemuan.

Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh karena tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, tidak terciptanya kerjasama antar siswa, sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya, siswa menjadi pasif dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dengan melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, karena model ini dapat menciptakan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan siswa, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, dapat meningkatkan kemampuan bicara siswa serta membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan suatu tindakan dengan cara penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi pokok "Pengaruh Perubahan terhadap Lingkungan serta Kegunaannya di kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur". Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan pada penelitian ini yaitu "Apakah penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 022 Jayamukti Dumai Timur ?” Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur. Penelitian ini bermanfaat : 1) Bagi Siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA. 2) Bagi Guru penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA. 3) Bagi Sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA dan sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPA di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 022 Jayamukti, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan Bulan Maret 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 022 Jayamukti Tahun Ajaran 2013/2014, dengan jumlah murid 28 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berkolaborasi. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus, 2 ulangan harian, yang diamati oleh teman sejawat sebagai observer. Setiap 1 siklus terdapat empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi,

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk melakukan perbaikan terhadap masalah yang di hadapi sehingga menemukan hasil dari tindakan itu. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya. Sehingga manfaat penelitian tindakan kelas itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan atau pengajaran yang dilaksanakan oleh guru yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas. Di tinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$$

Keterangan :

P	:	Peningkatan
Postrate	:	Nilai sesudah diberi tindakan
Basarate	:	Nilai sebelum diberi tindakan

Dengan kriteria apabila seseorang siswa telah mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dikatakan tuntas. Aktifitas Guru dan Siswa diolah dan dirumuskan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Banyak Individu

Untuk memudahkan analisa data dan untuk mengetahui aktivitas siswa maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel 2 Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
75-100	Amat Baik
65-74	Baik
55-64	Cukup
≤ 55	Kurang Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tindakan yang diambil adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur. Tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Perencanaan

Tahapan Persiapan Pada tahapan ini peneliti telah merancang instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skor data awal, silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang untuk 4 kali pertemuan, lembar evaluasi yang dirancang untuk 4 kali pertemuan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktifitas guru 4 kali pertemuan, lembar aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II.

Tahapan Tindakan Pada data awal, dalam pembelajaran tidak menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Materi yang diajarkan tentang Energi Panas dan Energi Bunyi serta Kegunaanya. Pembelajaran hanya

berpedoman pada silabus dan RPP. Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar IPA siswa masih rendah. Untuk itu peneliti melakukan penilaian aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan Tindakan Penelitian Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian, dengan kegiatan sebagai berikut:

Siklus I

Tindakan I siklus I

Tindakan I pada siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 11.15 sampai dengan pukul 12.25 WIB. Dari 28 siswa seluruhnya hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan awal (\pm 10 menit), sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan seperti menyiapkan siswa, memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan itu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Siswa mendengarkan guru menginformasikan pembelajaran pada hari itu. Siswa selanjutnya diorganisasikan dalam kelompok belajar yang heterogen, tiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara kelompok dan memberikan LKS yang berkaitan dengan pengaruh perubahan lingkungan oleh angin, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas. Kemudian dua orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dari kelompok itu, sementara dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi ke tamu yang datang. Setelah mendapat informasi dua orang siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka. Masing-masing anggota kelompok saling berbagi informasi yang diperoleh dan mencocokkan kembali hasil kerja mereka. Kemudian guru memberikan waktu dan bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk persiapan presentasi kelompok, selanjutnya guru memberikan evaluasi secara individu yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan oleh angin.

Setelah kegiatan di atas selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Sebagai penutup pembelajaran guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari hari itu dan memberikan tugas rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan, banyak kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan itu diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pada saat pembentukan kelompok, sebagian siswa masih kurang tertib. (2) Kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya masih kurang. (3) Bimbingan dilakukan hanya terfokus pada kelompok yang mengalami kesulitan saja. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merencanakan beberapa perbaikan untuk siklus II, yaitu: (1) Membimbing siswa agar lebih tertib dalam proses pembentukan kelompok. (2) Lebih mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. (3) Meningkatkan pemberian bimbingan kepada setiap kelompok.

Tindakan II Siklus I

Tindakan kedua pada siklus I ini dilakukan pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.10 WIB. Dari 28 siswa seluruhnya hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKS yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan seperti menyiapkan siswa, memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan itu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Siswa mendengarkan guru menginformasikan pembelajaran pada hari itu. Siswa selanjutnya diorganisasikan dalam kelompok belajar yang heterogen, tiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara kelompok dan memberikan LKS yang berkaitan dengan pengaruh perubahan lingkungan oleh angin, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas. Kemudian dua orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dari kelompok itu, sementara dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi ke tamu yang datang. Setelah mendapat informasi dua orang siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka. Masing-masing anggota kelompok saling berbagi informasi yang diperoleh dan mencocokkan kembali hasil kerja mereka. Kemudian guru memberikan waktu dan bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk persiapan presentasi kelompok, selanjutnya guru memberikan evaluasi secara individu yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan oleh hujan dan gelombang laut. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok.

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2014 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 11.15 sampai pukul 12.25 WIB. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal ulangan harian berupa pilihan ganda yang sesuai dengan materi pertemuan I dan II yaitu tentang Perubahan lingkungan fisik bumi.

Siklus II

Tindakan I Siklus II

Dari 28 siswa seluruhnya hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan seperti menyiapkan siswa, memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan itu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Siswa mendengarkan guru menginformasikan pembelajaran pada hari itu. Siswa selanjutnya diorganisasikan dalam kelompok belajar yang heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara kelompok dan memberikan LKS yang berkaitan dengan pengaruh perubahan lingkungan oleh angin, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas. Kemudian dua orang siswa bertamu ke

kelompok lain untuk mencari informasi dari kelompok itu, sementara dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi ke tamu yang datang. Setelah mendapat informasi dua orang siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka. Masing-masing anggota kelompok saling berbagi informasi yang diperoleh dan mencocokkan kembali hasil kerja mereka. Kemudian guru memberikan waktu dan bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk persiapan presentasi kelompok, selanjutnya guru memberikan evaluasi secara individu yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan oleh angin.

Tindakan II Siklus II

Tindakan II dilakukan pada hari Selasa tanggal 1 April 2014 pada jam ke-1 dan ke-2 dari pukul 11.15 sampai dengan pukul 12.25 WIB. Dari 28 siswa seluruhnya hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan rencana. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan seperti menyiapkan siswa, memberi salam dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan memotivasi siswa dengan menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan itu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Siswa mendengarkan guru menginformasikan pembelajaran pada hari itu. Siswa selanjutnya diorganisasikan dalam kelompok belajar yang heterogen, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas secara kelompok dan memberikan LKS yang berkaitan dengan pengaruh perubahan lingkungan oleh angin, masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan tugas. Kemudian dua orang siswa bertamu ke kelompok lain untuk mencari informasi dari kelompok itu, sementara dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan informasi ke tamu yang datang. Setelah mendapat informasi dua orang siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka. Masing-masing anggota kelompok saling berbagi informasi yang diperoleh dan mencocokkan kembali hasil kerja mereka. Kemudian guru memberikan waktu dan bimbingan kepada masing-masing kelompok untuk persiapan presentasi kelompok, selanjutnya guru memberikan evaluasi secara individu yaitu tentang penyebab perubahan lingkungan oleh angin. Setelah kegiatan di atas selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup (\pm 10 menit), pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Sebagai penutup pembelajaran guru menanyakan kembali apa yang telah dipelajari hari itu dan memberikan tugas rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Evaluasi Hasil belajar IPA siswa Tindakan Pertama Siklus II

Setelah tindakan pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Adapun aspek yang dinilai dari evaluasi itu adalah aspek kognitif siswa. Soal evaluasi ini berupa pilihan ganda yang sesuai dengan materi pertemuan I siklus II yaitu Hal-hal yang mempengaruhi daratan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas hanya 21 orang dengan nilai rata-rata 82,5. Sehingga pada pertemuan pertama siklus II persentase ketuntasan klasikal adalah 75,00%. Pengamatan Aktivitas Siswa Tindakan Pertama Siklus II Jenis pengamatan aktivitas siswa yang diamati adalah kegiatan yang dilakukan

siswa pada proses pembelajaran. Skor yang menjadi acuan semua kegiatan yaitu: angka 1 berarti kurang, angka 2 berarti cukup, angka 3 berarti baik dan angka 4 berarti baik sekali. Untuk mengetahui skor penilaian tersebut mengacu kepada kriteria penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah tindakan pelaksanaan, maka dilanjutkan dengan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Adapun aspek yang dinilai dari evaluasi itu adalah aspek kognitif siswa. Soal evaluasi ini berupa pilihan ganda yang sesuai dengan materi pertemuan II siklus II yaitu Hal-hal yang mempengaruhi daratan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II pertemuan kedua siswa yang tuntas hanya 24 orang dengan nilai rata-rata 85,00. Sehingga pada pertemuan kedua siklus II persentase ketuntasan klasikal adalah 85,71%.

Ulangan Harian II

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 April 2014 jam pelajaran ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 09.00 sampai pukul 10.10 WIB. Pada pertemuan ini guru tidak melaksanakan proses pembelajaran tetapi mengadakan ulangan harian siklus I yang dilaksanakan 2 x 35 menit. Soal ulangan harian berupa essay yang berbentuk wacana berupa soal cerita yang sesuai dengan materi pertemuan I dan II yaitu tentang Hal-hal yang Mempengaruhi Daratan. Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	P (poin)	
			DA & UH I	UH I & UH II
Data Awal		68,00	7,54	9,64
UH I	28	75,54	(11,09%)	(12,76%)
UH II		85,18		

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada data awal dan UH I terjadi peningkatan sebanyak 7,54 poin (11,09%) yaitu dari 68,00 menjadi 75,54. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 9,64 poin (12,76%) yaitu dari 75,54 menjadi 85,18. Terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada pertemuan ini disebabkan adanya refleksi. Dari hasil belajar IPA siswa menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar setiap ulangan harian. Untuk lebih jelas peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

No.	Ketuntasan	Data Awal		UH 1		UH 2	
		J	%	J	%	J	%
1.	Tuntas	12	42,86	20	71,43	25	89,29
2.	Tidak Tuntas	16	57,14	8	28,57	3	10,71
	Jumlah	28	100	24	100	28	100

Keterangan:

J = Jumlah

% = Persentase

Ke-1 = Pertemuan Pertama

Ke-2 = Pertemuan Kedua

UH = Ulangan Harian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas pada data awal berjumlah 12 siswa dengan persentase 42,86% dan siswa yang tidak tuntas 16 siswa dengan persentase 57,14%. Pada Ulangan siklus I siswa yang tuntas berjumlah 20 siswa dengan persentase 71,43% dan yang tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 28,57%, peningkatan persentase pada data awal dengan ulangan harian adalah 8(28,57%). Sedangkan pada Ulangan siklus II siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa dengan persentase 89,29% dan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 10,71%, peningkatan persentase pada ulangan harian I dan ulangan harian II adalah 5(17,86%).

Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan siklus II, peneliti melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa yang sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru (peneliti). Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, persentase aktivitas guru mengalami peningkatan dari 62,50% meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 58,33% meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang dicapai oleh siswa pada siklus II telah mencapai 85,71%, maka penelitian ini dilakukan sampai siklus kedua saja.

Analisis hasil belajar IPA Siswa

Hasil belajar IPA yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah hasil ulangan harian I dan hasil ulangan harian II. Analisis hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur pada ulangan harian I dan ulangan harian II adalah sebagai berikut: Pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas berjumlah 20 orang, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 8 orang dengan nilai rata-rata 75,54. Sehingga pada ulangan harian I siklus I rata-rata ketuntasan klasikal 71,43% secara klasikal belum tuntas. Data hasil ulangan harian hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada lampiran C₂. Hasil ulangan harian siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Kategori Hasil Belajar IPA Siswa Hasil Ulangan Harian Siklus I

No	Interval	Jumlah Siswa	Kategori
1.	80-100	10	Amat baik
2.	70-79	16	Baik
3.	60-69	2	Cukup
4.	50-59	0	Kurang
5.	0-49	0	Kurang sekali

Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

Peningkatan hasil belajar IPA siswa pada data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	P (poin)	
			DA & UH I	UH I & UH II
Data Awal		68,00		
UH I	28	75,54	7,54 (11,09%)	9,64 (12,76%)
UH II		85,18		

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada data awal dan UH I terjadi peningkatan sebanyak 7,54 poin (11,09%) yaitu dari 68,00 menjadi 75,54. Terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa disebabkan adanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*, karena menurut Slavin model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebanyak 9,64 poin (12,76%) yaitu dari 75,54 menjadi 85,18. Terjadinya peningkatan hasil belajar IPA siswa pada pertemuan ini disebabkan adanya refleksi. Karena dengan adanya refleksi peneliti telah memperbaiki kekurangannya sesuai dengan yang dikemukakan Wibawa (2004:7) refleksi merupakan suatu upaya evaluasi terhadap kekurangan yang ditemukan pada tindakan sebelumnya sehingga pada tindakan selanjutnya terjadi perubahan-perubahan. Ternyata setelah penelitian hasil belajar meningkat KKM mengalami penurunan dari siklus 70% menjadi 30%.

Peningkatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada pelaksanaan tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dan siklus II (pertemuan I dan II). Perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan sebanyak 5,00% yaitu dari 65,00% menjadi 70,00%. Terjadinya peningkatan aktivitas guru pada siklus I disebabkan karena guru sudah mulai memahami dan menguasai langkah-langkah Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perolehan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebanyak 10,00% yaitu dari 75,00%, menjadi 85,00%. Terjadinya peningkatan aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena guru sudah melakukan refleksi pada tindakan siklus I sehingga dalam pelaksanaan tindakan siklus II guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Perolehan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, mengalami peningkatan sebanyak 10,00% yaitu dari 60,00% menjadi 70,00%. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I disebabkan karena siswa sudah mulai dapat bekerjasama dalam kelompoknya. Sedangkan perolehan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebanyak 5,00% yaitu dari 75,00%, menjadi 80,00%. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II disebabkan karena kerjasama siswa setiap pertemuan meningkat dan siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diterapkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 022 Jaya Mukti Dumai Timur. Berarti hipotesis yang diajukan diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A SDN 022 Jayamukti Dumai Timur. Peningkatan hasil belajar IPA itu dapat dilihat pada aspek berikut: 1. Peningkatan hasil belajar, peningkatan hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada data awal adalah 68,00, mengalami peningkatan sebanyak 7,54 poin (11,09%) nilai rata-rata ulangan harian siswa pada siklus I menjadi 75,54. Nilai rata-rata ulangan harian siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9,64 poin (12,76%) menjadi 85,18. Peningkatan hasil belajar IPA siswa, Pada data awal dan UH siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa sebanyak 30,96% yaitu dari 45,23% menjadi 76,19%. Pertemuan berikutnya antara UH I dan UH II, pada pertemuan ini juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar IPA siswa sebanyak 16,67% yaitu dari 76,19% menjadi 92,86%. 2. Aktivitas guru, penerapan model pembelajaran *TSTS* pada siklus I adalah 65,00% meningkat pada siklus II sebanyak 20,00% menjadi 85,00%. 3. Aktivitas siswa, penerima model pembelajaran *TSTS* pada siklus I adalah 60,00% meningkat pada siklus II sebanyak 20,00% menjadi 80,00%.

Rekomendasi

Bagi Siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA. Bagi Guru penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumiaksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Huda. M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riyanto. Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Grafindo Persada.
- Slavin E. R. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono.A. 2010. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin et al.2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*.Pekanbaru.FKIP UNRI.
- Trianto,S. Pd. , m. Pd. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Prestasi Pustaka Publisher.